

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAMATI DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR TEMA X REKREASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL
SISWA KELAS II-A DI SD
NEGERI 49 KURANJI**

**Oleh
MERRY EGLINE
NPM 1110013411281**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAMATI DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR TEMA X REKREASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL
SISWA KELAS II-A DI SD
NEGERI 49 KURANJI**

Disusun oleh:

**MERRY EGLINE
NPM 1110013411281**

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir

Padang, Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Sahnan, M. Pd.

Erwinsyah Satria, S. T., M. Si., M. Pd.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAMATI DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR TEMA X REKREASI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA VISUAL
SISWA KELAS II-A DI SD
NEGERI 49 KURANJI**

Merry Eglina¹, Muhammad Sahnan¹, Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: merry_egline@yahoo.co.id

Abstrak

The aims of this research was to describe the ability to observe students in grade II-A on the learning theme X Recreation in 49 Public Elementary School Kuranji Padang. The design of this research was a classroom action research. The instrument of this research are teacher observation sheet activities, the ability to observe student observation sheet, and achievement test sheet. The subjects were students of class II-A, The amount are 26 student. Results of this study in two cycles showed an increase in the use of visual media. The ability of students to interpret the media on the first cycle in the amount of 6,8 (68,86%) and increased 8,4 (84,34%) in the second cycle. Students' ability to create a message based on what they interpret in the first cycle by 9,3 (93%) and increased 9,6 (95,84%) in the second cycle. It can be concluded, through the use of visual media can improve students' ability to observe the class II-A. Researchers suggest that teachers can use and maximize the use of appropriate media in each of the learning process, one of them by using visual media to increase the ability to observe student.

Keyword: Visual Media, Ability to Observe. Theme X Recreation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Gambaran pendidikan itu sendiri dapat dilihat pada proses pendidikan di sekolah, di mana kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok. Salah satu kunci sukses dari proses pembelajaran adalah kreativitas seorang guru. Seperti yang diungkapkan oleh

Mulyasa (2013:42) bahwa salah satu bentuk kreativitas guru adalah memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengungkapkan pendapat secara terbuka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Desember 2014 di kelas II-A SD Negeri 49 Kuranji Padang tepatnya pada

pelaksanaan pembelajaran tema 4 Aku dan Sekolahku, subtema 3 Prestasi Sekolahku, pembelajaran 4. Guru meminta siswa melihat gambar yang ada di buku siswa, hanya sekedar mengamati saja tanpa memberi arahan, sehingga sebagian besar siswa tidak melakukan kegiatan mengamati yang di minta oleh guru kelas, siswa sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing, ngobrol, melamun, dan masih ada yang masih sibuk mempersiapkan peralatan belajar, padahal pembelajaran sudah dimulai. Ketika guru bertanya tentang gambar yang diamati, hanya beberapa orang siswa saja yang mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan sebagian besar siswa kelas II-A belum mampu mengamati . Dari 26 orang siswa, hanya 12 orang yang mampu mengamati. Selain itu selama proses pembelajaran guru terlihat kurang begitu peduli dengan apa yang dilakukan siswa, hanya sesekali saja guru menegur siswa..

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru kelas hanya berpatokan pada apa yang tersedia di buku siswa saja. Tidak ada penggunaan media yang menarik agar siswa juga tertarik untuk mengamati sesuatu terkait pembelajaran pada hari itu.

Kegiatan mengamati seharusnya menjadi kegiatan penting dalam pembelajaran di kelas. Menurut Hosnan (2014:39), “Observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa”. Jadi kegiatan mengamati yang dilakukan siswa dapat memenuhi rasa ingin tahu siswa.

Mengatasi permasalahan yang telah diuraikan tersebut, salah satu solusinya adalah dengan penggunaan media pembelajaran visual. Seperti yang diungkapkan oleh Arsyad (2011:5) bahwa “Media pembelajaran bermanfaat agar siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain”. Jadi penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan lebih memudahkan guru. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengamati siswa kelas II-A dalam memaknai media visual penggunaan media visual dan mendeskripsikan

peningkatan kemampuan mengamati siswa kelas II-A dalam membuat pesan melalui penggunaan media visual pada pembelajaran tema X Rekreasi di SD Negeri 49 Kuranji Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan oleh guru kelas dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif dan bersiklus yang bertujuan memperbaiki praktek pembelajaran. Setiap siklus yang dilalui tersebut harus mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Setiap guru harus memaksimalkan penggunaan metode, pendekatan, strategi, atau teknik pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran dalam setiap pertemuan dalam siklus tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II-A SD Negeri 49 Kuranji Kota Padang. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus pada semester II tahun ajaran 2014-2015. Siklus I pada tanggal 30-31 Maret 2015 dan siklus II pada tanggal 1-2 April 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK dari Arikunto (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan skor kemampuan mengamati siswa, dengan rincian adanya peningkatan kemampuan siswa memaknai media dan peningkatan kemampuan siswa membuat pesan berdasarkan media yang dimaknai menjadi 75%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari siswa` kelas II- A SD Negeri 49 Kuranji Padang tahun ajaran 2013-2014 berupa data tentang kegiatan mengamati siswa. Data sekunder diperoleh dari TU untuk melihat rincian tentang lokasi penelitian dan gambaran secara umum kondisi SD Negeri 49 Kuranji.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, tes dan non tes, serta dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Kemampuan Mengamati Siswa

Lembar kemampuan mengamati siswa digunakan untuk mendapatkan informasi, apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengamati siswa. Lembar observasi ini dibuat dalam bentuk rubrik penilaian. Adapaun indikator dari kemampuan mengamati adalah kemampuan siswa memaknai media visual melalui penggunaan media visual dan

kemampuan siswa membuat pesan melalui penggunaan media.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar kegiatan aktivitas guru digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran pada tema X Rekreasi dengan menggunakan media pembelajaran visual di kelas II-A SD Negeri 49 Kuranji Padang.

3. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai hasil belajar kognitif siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

4. Kamera

Kamera digunakan untuk mengambil gambar beberapa bagian dalam proses pembelajaran.

Analisis data yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Kemampuan Mengamati Siswa dan Aktivitas Guru

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Sedangkan model analisis data kuantitatif terhadap kemampuan mengamati siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan skor dan persentase yang didapat melalui lembar observasi kemampuan mengamati siswa.

2. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Analisis data kuantitatif tes hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus rata-rata hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dideskripsikan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan

Menyiapkan RPP, media visual, LKS, lembar observasi kemampuan mengamati siswa, lembar observasi aktivitas guru, tes akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Pengamatan

1) Data Hasil Observasi Kemampuan Mengamati Siswa

Skor hasil analisa kemampuan mengamati siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Mengamati Siswa pada Siklus I

| Indikator | Pertemuan | Rata-rata Skor | Rata-rata Skor per Rubrik | Kategori |
|-----------|-----------|----------------|---------------------------|-------------|
| 1 | 1 | 6,4 | 6,8 | Cukup |
| | 2 | 7,3 | | |
| 2 | 1 | 8,9 | 9,3 | Sangat baik |
| | 2 | 9,7 | | |

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata skor indikator 1 kemampuan memaknai media pertemuan 1 dan 2 adalah 6,8. Skor ini dapat dikategorikan cukup. Untuk indikator 2 kemampuan siswa membuat pesan melalui penggunaan media rata-rata skornya adalah 9,3. Skor ini dapat dikategorikan sangat baik.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I maka jumlah skor aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

| Pertemuan | Jumlah Skor | Rata-rata Skor | Kategori |
|-----------|-------------|----------------|-------------|
| 1 | 14 | 9,3 | Sangat baik |
| 2 | 15 | 10 | Sangat baik |
| Rata-rata | | 9,6 | Sangat baik |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui rata-rata skor aktivitas guru untuk pertemuan 1 yaitu 9,3 dan pertemuan 2 meningkat menjadi 10. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan peneliti lakukan pada siklus dua pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dikategorikan sangat baik.

3) Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tes hasil belajar siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Maret 2015 pukul 15.00 WIB dengan siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Rata-rata skor dan persentase ketuntasan siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

| Uraian | keterangan | Target |
|---------------------------------|------------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes | 24 orang | - |
| Jumlah siswa yang tuntas | 19 orang | |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 5 orang | |
| Rata-rata nilai | 87,27 | 75 |
| Persentase ketuntasan | 79,17% | 75% |

Dari uraian Tabel 4.3 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 79,17% sudah melewati persentase yang ditargetkan yaitu sebesar 75%. Untuk nilai rata-rata keseluruhan siswa juga sudah melewati target yaitu sebesar 87,27 dimana target yang ingin

dicapai sesuai dengan KKM di kelas II-A adalah sebesar 75.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengamati siswa pada indikator 1 yaitu kemampuan siswa memaknai media visual belum mencapai target sebesar 75%. Agar terjadi peningkatan yang lebih baik, guru harus lebih interaktif lagi dalam menggunakan media visual, tidak hanya menggunakan media yang ditempel di depan kelas saja, tetapi lebih memaksimalkan penggunaan media visual agar perhatian siswa lebih meningkat sehingga kemampuan mengamati siswa pun juga akan meningkat. Untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

Menyiapkan RPP, media visual, LKS, lembar observasi kemampuan mengamati siswa, lembar observasi aktivitas guru, tes akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Pengamatan

1) Data Hasil Observasi Kemampuan Mengamati Siswa

Skor hasil analisa kemampuan mengamati siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Observasi kemampuan Mengamati Siswa pada Siklus II

| Indikator | Pertemuan | Rata-rata Skor | Rata-rata Skor per Rubrik | Kategori |
|-----------|-----------|----------------|---------------------------|-------------|
| 1 | 1 | 8,3 | 8,4 | Baik |
| | 2 | 8,5 | | |
| 2 | 1 | 9,2 | 9,6 | Sangat baik |
| | 2 | 10 | | |

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata skor indikator 1 kemampuan memaknai media pertemuan 1 dan 2 adalah 8,4. Skor ini dapat dikategorikan Baik. Untuk indikator 2 kemampuan siswa membuat pesan melalui penggunaan media rata-rata skornya adalah 9,6. Skor ini dapat dikategorikan sangat baik.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

| Pertemuan | Jumlah Skor | Rata-rata Skor | Kategori |
|-----------|-------------|----------------|-------------|
| I | 15 | 10 | Sangat baik |
| II | 15 | 10 | Sangat baik |
| Rata-rata | | 10 | Sangat baik |

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui rata-rata skor aktivitas guru untuk pertemuan ketiga yaitu 10 dan pertemuan keempat juga 10. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan peneliti lakukan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dikategorikan sangat baik.

3) Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tes hasil belajar siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Maret 2015 pukul 13.00 WIB dengan siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Rata-rata skor dan persentase ketuntasan siswa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

| Uraian | Keterangan | Target |
|---------------------------------|------------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes | 24 orang | - |
| Jumlah siswa yang tuntas | 21 orang | |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 3 orang | |
| Rata-rata nilai | 90,79 | 75 |
| Persentase ketuntasan | 87,50% | 75% |

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 87,50% sudah lebih banyak melewati persentase yang ditargetkan yaitu sebesar 75%. Untuk nilai rata-rata keseluruhan siswa juga sudah melewati target yaitu sebesar 90,79 dimana target yang ingin dicapai sesuai dengan KKM di kelas II-A adalah sebesar 75.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pada indikator I kemampuan siswa memaknai media visual dalam kategori baik yaitu sebesar 8,4 atau 84% angka ini sudah mencapai target yang seharusnya 75. Sedangkan pada indikator 2 sudah mencapai kategori sangat baik yaitu sebesar 9,6 atau 96%. Dengan demikian maka diputuskan bahwa penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, jadi penelitian ini selesai pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Mengamati Siswa

Hal pertama yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran adalah mengamati dan kegiatan mengamati ini juga akan terus dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan siswa dalam kegiatan mengamati dapat dilihat dari dua indikator. Pertama adalah kemampuan siswa untuk memaknai media visual dan yang kedua adalah kemampuan siswa membuat pesan berdasarkan apa yang mereka maknai.

Peningkatn kedua indikator ini dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Rata-rata Skor Kemampuan Mengamati Siswa pada Siklus I dan Siklus II

| No | Indikator Kemampuan Menganati Siswa | Rata-rata Skor per siklus | | Keterangan |
|----|--|---------------------------|-----|------------|
| | | I | II | |
| 1 | Kemampuan siswa untuk memaknai media visual | 6,8 | 8,4 | naik 1,6 |
| 2 | Kemampuan siswa membuat pesan berdasarkan apa yang mereka maknai | 9,3 | 9,6 | naik 0,3 |

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tema X Rekreasi dengan menggunakan media pembelajaran visual pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan.

Peningkatan kemampuan mengamati siswa dalam setiap pertemuan marujuk pada pendapat Sukiman (2012:44), “Dengan adanya media pembelajaran visual, peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain”. Dari pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam proses pembelajaran memungkinkan kemampuan mangamati siswa juga meningkat. Penggunaan media visual juga memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan.

2. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar siswa diakhir siklus. Dalam hal ini dapat dilihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada Tabel 8

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 | Persentase dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai < 75 | Nilai rata-rata secara klasikal |
|--------|---|--|---------------------------------|
| I | 79,1% = 19 orang | 20,9% = 5 orang | 87,27 |
| II | 87,50% = 21 orang | 12,5% = 3 orang | 90,79 |

Berdasarkan Tabel 8 tentang hasil belajar siswa dalam dua siklus terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II sebanyak 2 orang.

Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran memberikan berbagai dampak bagi siswa salah satunya adalah peningkatan hasil belajar. Seperti yang

dikemukakan oleh Arsyad (2011: 26), “Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.” Dari tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II terlihat jelas bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sudah melebihi rata-rata KKM sebesar 75. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memperlancar, meningkatkan proses dan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kemampuan mengamati siswa kelas II-A dalam kegiatan memaknai media visual pada pembelajaran tema X Rekreasi di SD Negeri 49 Kuranji Padang. Pada siklus I rata-rata skor 6,8 atau 68% meningkat menjadi 8,4 atau 84% pada siklus II.
2. Terjadi peningkatan kemampuan mengamati siswa kelas II-A dalam kegiatan membuat pesan melalui penggunaan media visual pada pembelajaran tema X Rekreasi di SD Negeri 49 Kuranji Padang. Pada siklus I rata-rata skor adalah 9,3 atau 93%

meningkat menjadi 9,6 atau 96% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa saran kepadabeberapa pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Guru kelas II-A SD Negeri 49 Kuranji agar guru dapat menggunakan media pembelajaran visual sehingga proses pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin, siswa lebih fokus dan teratur sehingga kegiatan mengamati yang dilakukan siswa dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk Kepala Sekolah SD Negeri 49 Kuranji diharapkan lebih memfasilitasi guru untuk mengembangkan media visual dalam proses pembelajaran. Karena penggunaan media visual lebih memakan biaya dari pada mengandalkan apa yang ada pada buku paket saja.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa lebih mengembangkan media visual yang lebih interaktif sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia